

Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



## Artikel Penelitian

**PENGARUH HIGIENTAS DAN SANITASI MASYARAKAT TERHADAP KEJADIAN DIARE DI PUSKESMAS SIMPANG KIRI SUBULUSSALAM TAHUN 2024*****THE EFFECT OF COMMUNITY HYGIENE AND SANITATION ON THE INCIDENCE OF DIARRHEA AT SIMPANG KIRI PUBLIC HEALTH CENTER SUBULUSSALAM IN 2024*****Mutiah Az-Zahra<sup>a</sup>, Tiffani Tantina Lubis<sup>a</sup>, Muhammad Budi Syahputra<sup>a</sup>, Bambang Susanto<sup>a</sup>**<sup>a</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77 Medan, Indonesia**Histori Artikel**Diterima:  
4 Februari 2025Revisi:  
9 April 2025Terbit:  
1 Juli 2025**Kata Kunci**higienitas, sanitasi,  
diare**Keywords**hygiene, sanitation,  
diarrhea,**\*Korespondensi**Email:  
mutiazahraw16@  
gmail.com**A B S T R A K**

Salah satu penyakit berbasis lingkungan adalah diare yang dapat disebabkan oleh buruknya sanitasi dan higienitas, perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan cuci tangan, penggunaan air bersih dan penggunaan jamban sehat memengaruhi terjadinya diare. Kejadian diare di kota Subulussalam merupakan urutan tertinggi ke-5 di Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh higienitas dan sanitasi masyarakat terhadap kejadian diare di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional study*. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* atau dengan uji *alternative fisher exact test*. Hasil penelitian menunjukkan 64% dari 100 responden penggunaan air tidak bersih, 55% penggunaan jamban tidak sehat, 65% memiliki kebiasaan mencuci tangan tidak baik dan 69% masyarakat mengalami diare. Hasil uji statistik antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare didapatkan hasil *p-value* 0,047 ( $p < 0,05$ ), hasil uji statistik antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare didapatkan hasil *p-value* 0,013 ( $p < 0,005$ ) dan hasil uji statistik antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare didapatkan hasil *p-value* 0,032 ( $p < 0,05$ ). Sehingga terdapat hubungan antara penggunaan air bersih, jamban sehat dan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare.

**A B S T R A C T**

One of the environment-based diseases is diarrhea which can be caused by poor sanitation and hygiene, clean and healthy behaviors such as handwashing habits, use of clean water and use of healthy latrines affect the occurrence of diarrhea. The incidence of diarrhea in the city of Subulussalam is the 5th highest in Aceh Province. This study aims to determine the effect of community hygiene and sanitation on the incidence of diarrhea in Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam in 2024. Type of research used is analytic with cross sectional study design. The research analysis used univariate and bivariate analysis with *Chi-Square test* or with *alternative fisher exact test*. The results showed that 64% used unclean water, 55% used unhealthy latrines, 65% had poor handwashing habits and 69% of the community experienced diarrhea. Statistical test results between the use of clean water with the incidence of diarrhea obtained *p-value* 0.047 ( $p < 0.05$ ), statistical test results between the use of healthy latrines with the incidence of diarrhea obtained a *p-value* of 0.013 ( $p < 0.005$ ) and the results of statistical tests between handwashing habits with the incidence of diarrhea obtained a *p-value* of 0.032 ( $p < 0.05$ ). So that, there is a relationship between the use of clean water, healthy latrines and handwashing habits with the incidence of diarrhea.

DOI: <http://doi.org/10.30743/ibnusina.v24i2.844>

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh negara.<sup>1</sup> Penyakit diare ditandai dengan tinja atau feses berubah lembek atau cair, biasanya terjadi lebih dari tiga kali dalam 24 jam.<sup>2</sup> Penyakit diare berhubungan erat dengan kualitas sanitasi lingkungan dan personal higienitas. Banyak sekali faktor yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi penyebab terjadinya diare diantaranya yaitu faktor agent, pejamu, lingkungan dan perilaku. Faktor yang paling dominan yaitu sanitasi lingkungan yang merupakan penyebab diare diantaranya yaitu sumber air minum, kualitas fisik air, kepemilikan jamban, dan jenis lantai, semua faktor berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta terakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi.<sup>3</sup>

Air bersih adalah air yang memenuhi standar kualitas fisik, kimia, dan mikrobiologis yang aman untuk konsumsi. Secara fisik, air bersih jernih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak memiliki rasa. Secara kimia, air bebas dari logam berat dan bahan kimia berbahaya, serta memiliki pH yang seimbang. Selain itu, air bersih harus bebas dari mikroorganisme patogen. Sebaliknya, air tidak bersih atau

tercemar mengandung kotoran, bahan kimia berbahaya, atau mikroorganisme yang dapat membahayakan kesehatan.<sup>4</sup>

Jamban yang sehat yaitu jamban yang berjarak >10 meter dari sumur, memiliki atap dan dinding, tidak mengotori permukaan tanah disekitarnya, serta tinja dibuang ke *septic tank*.<sup>5</sup> Di tempat penelitian, jamban yang digunakan tidak memenuhi syarat kesehatan karena terletak terlalu dekat dengan sumber air bersih, sehingga berisiko mencemari air. Selain itu, desain jamban tidak mencegah kebocoran, bau, dan sistem pembuangan limbah yang digunakan tidak aman. Hal ini berpotensi menyebabkan penyebaran penyakit dan menciptakan kondisi yang tidak higienis.

Penularan penyakit diare pada umumnya melalui cara fekal-oral. Cara penularan penyakit ini dapat melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi, adanya kontak langsung dengan tangan yang terkontaminasi, atau makanan yang wadah atau tempat makan dan/atau minum yang dicuci dengan air yang tercemar. Sumber air yang terkontaminasi bakteri *Escherichia Coli* (*E coli*) umumnya disebabkan oleh pencemaran tinja manusia akibat dari sanitasi yang buruk.<sup>6</sup>

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2019) diare merupakan penyakit yang terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan

termasuk penyakit berbasis lingkungan. Sekitar 1,7 miliar kasus diare setiap tahunnya dengan angka kematian mencapai 760.000 anak dengan usia di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang, usia anak di bawah 3 tahun rata-rata mengalami diare pertahun dengan 3 episode.<sup>7</sup>

Jumlah angka *Case Fatality Rate* (CFR) berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan sebanyak 2.549 (1.14%) Menurut jenis usia, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7,0 %). Kasus diare pada balita tertinggi terjadi pada kelompok usia 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%), lalu kelompok usia 12-17 bulan sebesar (14,43%), dan kelompok usia 24-29 bulan sebesar (12,37%).<sup>8</sup>

Pada tahun 2020, kasus diare di Kota Banda Aceh dilaporkan sebanyak 3.653, yang terdiri dari 1.781 laki-laki dan 1.872 perempuan. Wilayah kerja Puskesmas Kota Lampaseh mempunyai angka kejadian diare tertinggi yaitu sebanyak 653 kasus, dimana laki-laki sebanyak 333 orang dan perempuan sebanyak 320 orang. Sedangkan pada wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam mempunyai jumlah kasus diare paling sedikit yaitu 143 kasus, 74 orang berjenis kelamin laki-laki dan 69 orang perempuan.<sup>9</sup>

Terlihat bahwa cakupan kasus diare di Kota Subussalam merupakan urutan tinggi ke-5 di Provinsi Aceh sebesar 45,95% dengan cakupan keseluruhan di

Provinsi Aceh sebesar 29,04%. Kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang masih kurang menjadi salah satu penyebab diare pada masyarakat yang masih tinggi.<sup>9</sup>

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik dengan rancangan penelitian menggunakan desain *cross sectional study*. Sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam yang berjumlah 100 orang terdiri dari remaja, dewasa dan lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah data primer. Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner dan responden mengisi kuesioner. Uji yang digunakan adalah *Chi-Square* atau uji alternatifnya uji *fisher exact test* jika frekuensi harapan  $< 5$  melebihi 20%. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK UISU dengan No.054/EC/KEPK.UISU/VI/2024.

## HASIL

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Responen Berdasarkan Penggunaan Air Bersih di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam**

| No. | Air Bersih   | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|--------------|-----------|----------------|
| 1   | Bersih       | 36        | 36             |
| 2   | Tidak Bersih | 64        | 64             |
|     | Total        | 100       | 100            |

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden dengan penggunaan air bersih berjumlah 36 orang (36%) dan penggunaan air tidak bersih berjumlah 64 orang (64%).

**Tabel 2. Distribusi Responen Berdasarkan Penggunaan Jamban Sehat di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam**

| No. | Jamban Sehat | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|--------------|-----------|----------------|
| 1   | Sehat        | 42        | 55             |
| 2   | Tidak Sehat  | 58        | 45             |
|     | Total        | 100       | 100            |

Tabel 2 menunjukkan jumlah responden dengan penggunaan jamban sehat berjumlah 55 orang (55%) dan penggunaan jamban tidak sehat berjumlah 45 orang (45%).

**Tabel 3. Distribusi Responen Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam**

| No. | Kebiasaan Mencuci Tangan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|--------------------------|-----------|----------------|
| 1   | Baik                     | 35        | 35             |
| 2   | Tidak Baik               | 65        | 65             |
|     | Total                    | 100       | 100            |

Tabel 3 menunjukkan jumlah responden dengan kebiasaan mencuci tangan baik berjumlah 35 orang (35%) dan kebiasaan mencuci tangan tidak baik berjumlah 65 orang (65%).

**Tabel 4. Distribusi Responen Berdasarkan Kejadian Diare di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam**

| No. | Kejadian Diare | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|----------------|-----------|----------------|
| 1   | Diare          | 69        | 69             |
| 2   | Tidak Diare    | 31        | 31             |
|     | Total          | 100       | 100            |

Tabel 4 menunjukkan jumlah responden dengan diare sebanyak 69 orang (69%) dan tidak diare berjumlah 31 orang (31%).

**Tabel 5. Hubungan Penggunaan Air Bersih dengan Kejadian Diare di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam**

| No. | Air Bersih   | Kejadian Diare |      |             |      |       |     | <i>p-value</i> |
|-----|--------------|----------------|------|-------------|------|-------|-----|----------------|
|     |              | Diare          |      | Tidak Diare |      | Total |     |                |
|     |              | n              | %    | n           | %    | N     | %   |                |
| 1   | Bersih       | 8              | 22,2 | 28          | 77,3 | 36    | 100 |                |
| 2   | Tidak Bersih | 60             | 93,8 | 4           | 6,2  | 64    | 100 | 0,047          |

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $p=0,047$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ),  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam.

**Tabel 6. Hubungan Penggunaan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam**

| No. | Jamban Sehat | Kejadian Diare |      |             |      |       |     | <i>p-value</i> |
|-----|--------------|----------------|------|-------------|------|-------|-----|----------------|
|     |              | Diare          |      | Tidak Diare |      | Total |     |                |
|     |              | n              | %    | n           | %    | N     | %   |                |
| 1   | Sehat        | 2              | 4,8  | 40          | 95,2 | 42    | 100 |                |
| 2   | Tidak Sehat  | 55             | 94,8 | 3           | 5,2  | 58    | 100 | 0,013          |

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $p=0,013$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ),  $H_0$

ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam.

**Tabel 7. Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam**

| No. | Kebiasaan<br>Mencuci<br>Tangan | Kejadian Diare |      |             |      |       |     | <i>p-value</i> |
|-----|--------------------------------|----------------|------|-------------|------|-------|-----|----------------|
|     |                                | Diare          |      | Tidak Diare |      | Total |     |                |
|     |                                | n              | %    | n           | %    | N     | %   |                |
| 1   | Baik                           | 5              | 14,3 | 30          | 85,7 | 35    | 100 |                |
| 2   | Tidak Baik                     | 63             | 96,9 | 2           | 3,1  | 65    | 100 | 0,032          |

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $p=0,032$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ),  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam.

## DISKUSI

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan penggunaan air bersih berjumlah 36 orang (36%) dan penggunaan air tidak bersih berjumlah 64 orang (64%).

Berdasarkan kondisi pengamatan di lapangan dapat diberikan solusi kepada masyarakat untuk tidak menggunakan air dengan kondisi air yang tidak memenuhi syarat kesehatan, tetapi air yang tidak memenuhi syarat kesehatan tersebut terlebih dahulu diendapkan dalam tempat penyimpanan hingga terpisah dari kotoran

yang berupa tanah ataupun lumpur, setelah itu baru digunakan dan apabila air tersebut untuk dikonsumsi sebaiknya direbus terlebih dahulu hingga mendidih.<sup>4</sup>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan penggunaan jamban sehat berjumlah 55 orang (55%) dan penggunaan jamban tidak sehat berjumlah 45 orang (45%). Dapat dijelaskan bahwa yang dikatakan jamban yang sehat yaitu jamban yang berjarak >10 meter dari sumur, memiliki atap dan dinding, tidak mengotori permukaan tanah disekitarnya, tinja dibuang ke *septic tank*.<sup>5</sup>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan kebiasaan mencuci tangan baik berjumlah 35 orang (35%) dan kebiasaan mencuci tangan tidak baik berjumlah 65 orang (65%). Mencuci tangan yang baik yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan, setelah beraktivitas seperti setelah membuang sampah, setelah buang air besar maupun kecil, dan mengeringkan tangan dengan handuk setelah dicuci bersih.<sup>10</sup>

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan diare berjumlah 69 orang (69%) dan tidak diare berjumlah 31 orang (31%).

Diare ditandai dengan tinja atau feses berubah lembek atau cair, biasanya terjadi paling sedikit tiga kali dalam 24 jam. Faktor yang dapat menyebabkan diare

adalah faktor lingkungan, faktor perilaku pada masyarakat, dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang diare. Diare dikategorikan menjadi akut atau kronis dan menular atau tidak menular berdasarkan durasi dan jenis gejala. Diare akut didefinisikan sebagai episode yang berlangsung kurang dari 2 minggu. Penularan penyakit diare pada umumnya melalui cara fekal-oral atau disebut juga *fecal-oral transmission* yaitu melalui *fluids*, *fields*, *flies* dan *fingers*.<sup>11</sup>

Berdasarkan tabel 5, analisis hubungan penggunaan air bersih dengan kejadian diare didapatkan hasil bahwa 22,2% responden menggunakan air bersih dengan diare dan 77,3% tidak diare. Responden menggunakan air tidak bersih dengan diare sebanyak 93,8% dan 6,2% tidak diare. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan  $p\text{-value} = 0,047$  ( $<0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam.

Air bersih adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari, seperti memasak. Air yang digunakan oleh masyarakat haruslah memenuhi persyaratan kualitas air. Persyaratan tersebut meliputi syarat fisik, bakteriologis, dan kimia. Syarat fisik meliputi warna, bau, dan rasa. Syarat bakteriologis meliputi air yang tidak

mengandung bakteri. Serta syarat kimia meliputi air yang tidak terdapat kandungan unsur-unsur kimia yang beracun dan kadarnya tidak melebihi baku mutu, seperti pH, logam, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Jenis air minum meliputi air yang didistribusikan melalui pipa untuk keperluan rumah tangga, air yang didistribusikan melalui tangki air, air kemasan, dan air yang digunakan untuk produksi bahan makanan dan minuman yang disajikan kepada masyarakat. Semua jenis air minum tersebut harus memenuhi syarat kesehatan air minum. Persyaratan kesehatan air minum mencakup aspek bakteriologis, kimiawi, radioaktif, dan fisik. Persyaratan tersebut tercantum dalam Lampiran I Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jusman R dan Sri N (2021), diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kualitas air bersih ( $p\text{-value} 0,000$ ) terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Tipo.

Berdasarkan tabel 6, analisis hubungan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare didapatkan hasil bahwa 4,8% responden menggunakan jamban sehat dengan diare dan 95,2% tidak diare. Responden menggunakan jamban tidak sehat dengan diare sebanyak 94,8% dan

5,2% tidak diare. Hasil uji chi-square didapatkan  $p\text{-value}=0,013$  ( $<0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare di Puskesmas simpang kiri subulussalam.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Evi Rokhayati at. All (2024), diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan jamban dengan kejadian diare di Kecamatan Jebres Surakarta dengan ( $p\text{-value}$  0,033).<sup>14</sup>

Berdasarkan tabel 7, analisis hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare didapatkan hasil bahwa 14,3% responden kebiasaan mencuci tangan yang baik dengan diare dan 85,7% tidak diare. Responden dengan kebiasaan mencuci tangan yang tidak baik dengan diare sebanyak 96,9% dan 3,1% tidak diare. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan  $p\text{-value}=0,032$  ( $<0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare di Puskesmas simpang kiri subulussalam.

Perilaku cuci tangan yang kurang baik menyebabkan diare, karena pada tangan yang kotor dan tidak dicuci dengan sabun maka bakteri akan menempel, sehingga saat kita makan ataupun minum bakteri tersebut dapat masuk kedalam tubuh. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan higienitas dengan membersihkan

tangan dan sela-sela jari menggunakan air mengalir dan sabun untuk memutus mata rantai penyakit dan menjadi salah satu upaya pencegahan penyakit.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati N (2019), diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan terhadap kejadian diare di pengungsian wilayah kerja Puskesmas Pantoloan dengan ( $p\text{-value}$  0,001).<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare di Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam dimana diperoleh nilai  $p= 0,047$  ( $p < 0,05$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam dimana diperoleh nilai  $p= 0,013$  ( $p < 0,05$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare di Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam dimana diperoleh nilai  $p= 0,032$  ( $p < 0,05$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, doa, bimbingan,

arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

1. Nabila R. *Pengandongan Kota Pagar Alam Tahun 2021 Pengandongan Kota Pagar Alam.*; 2022.
2. Maywati S, Gustaman RA, Riyanti R. Sanitasi Lingkungan Sebagai Determinan Kejadian Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya. *Gorontalo J Heal Sci Community.* 2023;7(2):219-229. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>
3. Zara N, Fitriany J. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Pasir. *J Ilm Sains, Ekon Sos dan Budaya.* 2021;5(2):17-21.
4. Oktavia D, Pramadita S, Sulastri A. Analisis hubungan Sanitasi Lingkungan dan Penyakit Diare di Kelurahan Kampung Dalam, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak. *J Rekayasa Lingkung Trop.* 2020;3(2):1-10.
5. Rau MJ, Novita S. Pengaruh Sarana Air Bersih Dan Kondisi Jamban Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo. *Prev J Kesehat Masy.* 2021;12(1):110-126. doi:10.22487/preventif.v12i1.298
6. Dharmayanti I, Tjandrarini DH. Peran Lingkungan Dan Individu Terhadap Masalah Diare Di Pulau Jawa Dan Bali. *J Ekol Kesehat.* 2020;19(2):84-93. doi:10.22435/jek.v19i2.3192
7. Hartati S, Nurazila N. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *J Endur.* 2020;3(2):400. doi:10.22216/jen.v3i2.2962
8. Apriani DGY, Putri DMFS, Widiarsari NS. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *J Heal Med Sci.* 2022;1(3):15-26. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
9. Hanif et al. Profil Kesehatan Aceh 2022. *Enabling Brestfeeding.* Published online 2023:1-10.
10. Sabrina T, Hestningsih T, Zanaria R. Upaya pencegahan penyakit diare dengan metode enam langkah cuci tangan yang benar pada santri Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang. *J Pengabdian Masy Humanit Med.* 2020;1(1):1-10. doi:10.32539/hummed.v1i1.11
11. Monica DZ, Ahyanti M, Prianto N. Hubungan Penerapan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Dan Kejadian Diare Di Desa Taman Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *Ruwa Jurai J Kesehat Lingkung.* 2021;14(2):71. doi:10.26630/rj.v14i2.2183
12. Harsa IMS. The Relationship Between Clean Water Sources And The Incidence Of Diarrhea In Kampung Baru Resident At Ngagelrejo Wonokromo Surabaya. *J Agromedicine Med Sci.* 2019;5(3):124. doi:10.19184/ams.v5i3.13813
13. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air minum. *Keputusan Menteri Kesehat Republik Indones (Kepmenkes RI) Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang syarat-syarat dan Pengawas kualitas air minum.* Published online 2014.
14. Rokhayati E, Hani Y, Anggara Putra D. Hubungan Sanitasi Lingkungan

- Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kecamatan Jebres Surakarta. *Avicenna J Heal Res.* 2024;7(1):85-91. doi:10.36419/avicenna.v7i1.1032
15. Ragil DW, Dyah YP. HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PENGASUH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA Info Artikel. *Jhe.* 2021;2(1):39-46. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
16. Rismawati N. Kondisi Lingkungan dan Kebiasaan Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare di Pengungsian Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan. *J Kesehat Masyarkat.* 2019;9(1):129-136.